

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif deskriptif. Dimana metode penelitian ini muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realistik, fenomena atau gejala. Metode penelitian ini pada dasarnya merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Pada pendekatan kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data. Disini peneliti mencoba meneliti metode-metode pembinaan akhlak yang dilakukan di MTs Miftahul Afkar, dan bagaimana cara menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Maksud istilah *qualitative research* adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dari kuantitatif (pengukuran). Penelitian kualitatif ini dapat menunjukkan pada penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku juga tentang fungsionalisasi organisasi, atau hubungan kekerabatan. Beberapa peneliti memperoleh data dengan cara interviu dan observasi.²

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 2.

² Anselm Staruss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, terj. Djunaidi Ghony (Surabaya: Bina Ilmu, 1997), 11.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran mutlak diperlukan, karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.³

C. Lokasi Penelitian

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti mengadakan penelitian di MTs Miftahul Afkar dusun Selotopeng, desa Banyakan, kab. Kediri. Peneliti memilih lokasi tersebut karena memang sekolah tersebut berbekal Madrasah yang pastinya siswanya dan sistem dalam pendidikan sangat kental agamanya. Selain itu MTs ini juga mempunyai karakter unik dalam metode pembelajarannya, yaitu dengan adanya pembelajaran kitab untuk membina akhlak para siswa-siswinya.

D. Sumber Data

Agar data dan informasi dapat dipergunakan dalam penalaran, data-data dan informasi itu harus fakta. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata,

³ Lexy J Melong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 117.

dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya. Oleh karena itu, dalam pengumpulan data pada pendekatan kualitatif dikelompokkan menjadi data primer (utama) dan data sekunder (tambahan).⁴

1. Data Primer

Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam hal ini, data primer diperoleh dari wawancara dengan Guru dan Siswa/Siswi MTS. Pemilihan informan tersebut adalah karena informan memiliki keterkaitan dengan objek penelitian, sehingga mereka adalah informan utama penelitian.

2. Data Sekunder

Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, namun lewat orang lain. Data sekunder meliputi dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil laporan dan lain sebagainya. Adapun data sekunder dari penelitian ini adalah dari buku-buku, dokumen yang sesuai dengan pembahasan penelitian.

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Menentukan metode yang digunakan untuk pengumpulan data menjadi penting untuk dilakukan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai

⁴ Lexy J. Moleong, *Proses Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 157.

sumber, dan berbagai *cara*. Dalam pengumpulan data kualitatif, metode yang dapat digunakan diantaranya :

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis, dimana jenis penelitian yang dibuat melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran peneliti. Dalam hal ini, peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati akhlak atau perilaku siswa-siswi dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Disini peneliti meneliti tentang metode pembinaan akhlak yang diterapkan di MTs Miftahul Afkar.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan yang diwawancarai (yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu).⁵

Disini peneliti menggunakan tehnik *purposive* dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan seputar pembinaan akhlak siswa yang telah di terapkan di MTs Miftahul Afkar ini. Peneliiti disini mewawancarai guru akidah akhlak, sebab disini guru akodah alhlak sangat berpengaruh dalam pelajaran akhlak dan membentuk akhlak siswa disekolah. Selain itu peneliti juga mewawancarai siswa-siswi, sebab dari sinilah peneliti dapat mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Karena siswa-siswi dan guru akidah akhlak adalah informan terpenting dalam proses wawancara ini.

⁵ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 135.

3. Dokumentasi

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data-data tidak tertulis, contohnya seperti video atau gambar. Dokumentasi ini juga dilakukan untuk mendapatkan data-data tentang struktur dan dokumen tentang aktivitas siswa/siswi dilokasi penelitian berupa file.⁶

F. Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, serta temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁷

Analisis data kualitatif ialah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Proses pengumpulan data pada analisis data kualitatif dibagi menjadi 4 tahapan, yakni:⁸

1. Transkripsi

Proses wawancara dan diskusi dengan informan direkam dengan audio, video, dan catatan lapangan yang kemudian ditransfer ke disket/flashdisk atau bentuk lainnya. Kegiatan mentransfer ini yang dinamakan transkripsi.

2. Pengorganisasian data

⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 213.

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen.*, 401.

⁸ Ibid. 402.

Dalam pengorganisasian data, perlu dicatat tanggal pengumpulan data dan menandai data setiap informan dengan menggunakan angka/kode. Sehingga kode tersebut nantinya dapat dijadikan sebagai acuan untuk setiap kegiatan wawancara.

3. Pengenalan

Dalam tahap ini, peneliti mendengarkan tape dan menonton video hasil wawancara, serta membaca kembali data, membuat memo dan rangkuman sebelum analisis formal dimulai.

4. Koding

Membaca transkripsi wawancara perlu dilakukan sebelum memulai tahapan ini. Setelah mengenal, selanjutnya dilakukanlah pengkodean. Bagian ini disebut juga koding terbuka dalam *Grounded Theory*. Asumsi, kita tertarik dengan gagasan dari informan tentang konsep, perlawanan hati dan dampak dalam hidupnya. Harus dipastikan gagasan tersebut dapat diambil dan diberikan kode.

Disini peneliti menggunakan teknik purposive dimana teknik ini adalah suatu sampling non random dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan peneliti.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memenuhi keabsahan data tersebut, maka peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan atau kedalaman observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan upaya mencari informasi yang lebih mendalam tentang hal-hal yang diteliti agar hasil penelitian dapat sesuai dengan kenyataan yang ada di tempat penelitian. Mengamati ciri-ciri dan unsur-unsur situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari. Dalam hal ini, peneliti memperdalam pengamatan yang terkait dengan hal yang diteliti.⁹
2. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang lain sebagai pendamping. Triangulasi dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, pengumpulan data dan triangulasi waktu. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data dan sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.¹⁰
3. Perpanjangan pengamatan bertujuan untuk mendapatkan data secara mendalam, luas, dan kepastian data akan diperoleh. Kedalaman data disini diartikan sebagai peneliti yang ingin memperoleh data lebih mendalam lagi sehingga diperoleh makna dari yang nampak dari kasap mata.

⁹ Moleong, *Metodologi.*, 177.

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen.*, 397.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tahap-tahap mengacu pada pendapat Lexy J, Maleong, yaitu:¹¹

1. Tahap sebelum ke lapangan meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian menentukan fokus penelitian, konsultasi kepada pembimbing, menghubungi lokasi penelitian, mengurus izin penelitian, dan seminar proposal penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi kegiatan pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.
3. Tahap analisis data meliputi organisasi data, penafsiran data pengecekan keabsahan data dan memberi makna.
4. Tahap penelitian laporan, menyusun hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian, perbaikan hasil penelitian.

¹¹ Meleong, *Metodologi*, 91.